

## Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Madrasah Aliyah (MA) Daarul Hikmah Pamulang, Tangerang Selatan-Banten

Abi Robian <sup>1),a)</sup>

<sup>1)</sup> Dosen Program Studi PPKn Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten  
Indonesia

[dosen00900@unpam.ac.id](mailto:dosen00900@unpam.ac.id) <sup>a)</sup>

### ABSTRACT

*Efforts to Improve Teacher Professional Competence at Madrasah Aliyah (MA) Daarul Hikmah Pamulang, South Tangerang-Banten. The purpose of this research is to find out and analyze and then describe how to implement the development of educational and educational staff resources to be able to improve human dignity through the educational process, in this case the teacher as the spearhead in efforts to make the life of the nation intelligent, namely the students as individuals and also as citizen citizens. Due to this urgency, researchers were motivated to research how to implement increasing professional competency in teacher performance at the MA Daarul Hikmah School, West Pamulang. The research methodology used in this research is using a qualitative descriptive analysis method, with research instruments in the form of interviews, observation and documentation. Then, after the research data is obtained, the data will be processed using descriptive analysis techniques, by analyzing the data that has been collected, reducing it, and then describing it qualitatively. The research results show that the implementation of increasing teacher competence in the form of pedagogical competence, personality competence, professional competence and social competence for teachers is actually carried out routinely at the end of the semester or at the beginning of the current semester by providing refreshment and upgrading for teachers.*

**Keywords:** *Competency, Professional Competency, Teacher Profession, Human Resources Development (Teachers).*

### ABSTRAK

Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Madrasah Aliyah (MA) Daarul Hikmah Pamulang, Tangerang Selatan-Banten. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis kemudian mendeskripsikannya mengenai bagaimana implementasi pengembangan sumberdaya tenaga Pendidik dan Kependidikan untuk dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui proses pendidikan, yang dalam hal ini Guru selaku ujung tombak dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yaitu peserta didik selaku individu dan juga selaku masyarakat warganegara. Atas urgensi inilah maka peneliti termotifasi untuk meneliti mengenai bagaimana implementasi peningkatan kompetensi profesional kinerja guru di Sekolah MA Daarul Hikmah, Pamulang Barat. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, dengan Instrumen penelitian berupa Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Kemudian setelah data penelitian diperoleh, maka data akan diolah menggunakan teknik analisis deskriptif, dengan cara menganalisis data yang telah terkumpul tersebut, mereduksinya, dan kemudian mendeskripsikannya secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Implementasi peningkatan kompetensi Guru berupa kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi

Profesional dan Kompetensi sosial bapak/ibu guru sejatinya dilaksanakan secara rutin pada akhir semester atau awal semester yang akan berjalan dengan memberikan penyegaran dan *upgrading* bagi bapak ibu guru.

**Kata Kunci:** Kompetensi, Kompetensi Profesional, Profesi Guru, Pengembangan Sumber Daya Manusia (Guru).

## PENDAHULUAN

Ditengah era globalisasi ini, dunia tengah mengalami perubahan maha dahsyat. Perubahan tersebut telah memasuki pada hampir semua lini kehidupan umat manusia, baik dalam lingkup individual maupun dalam kelompok sosial. Mobilitas sosial dan dinamika globalisasi sulit diprediksi dan diantisipasi dengan pancaindera, hal itu ditandai dengan cepatnya perkembangan arus informasi dan perdagangan bebas antar negara, sekedar meminjam istilah Kenichi Ohmae disebut sebagai "dunia tanpa batas" (Kenichi Ohmae, 1991:7). Hal ini terjadi karena disebabkan oleh revolusi teknologi berbasis tinggi (*high-tech*) terutama pada teknologi informasi dan komputer.

Dalam data laporan UNDP tahun 2016 menempatkan Indonesia dalam Human Development Index (HDI) pada peringkat ke-113 dari 177 negara. Hal ini menunjukkan bahwa capaian pembangunan manusia di Indonesia masih tertinggal dengan negara-negara di Asia lainnya seperti Malaysia, Singapura, dan Jepang yang jauh lebih maju dalam pembangunan manusia, khususnya pada bidang sosial dan ekonomi.

Menyadari fenomena tersebut, serta untuk mewujudkan masyarakat yang kuat dan kompetitif, maka dibutuhkan upaya dan tindakan yang konkrit dan bersifat praktis yang menggambarkan visi pengembangan kualitas sumber daya manusia bagi masa depan bangsa Indonesia. Salah satu pilar sosial yang cukup efektif dan efisien dalam menghadapi masalah itu adalah pelaksanaan pendidikan yang baik dan efektif.

Dalam implementasinya, pendidikan yang baik dan efektif bukanlah pendidikan yang hanya membangun aspek material saja tetapi juga pada aspek pengembangan sumber daya manusia dalam hal ini guru. Hal itu senada dengan pernyataan Ki Supriyoko dalam tulisannya, "Revitalisasi Pendidikan Nasional" mengatakan bahwa kunci revitalisasi pendidikan ada pada guru. Beliau mencontohkan dulu Ki Hadjar Dewantara dengan Tamansiswa-nya pernah mengajar di ruang dengan atap bocor, dinding miring, meja belajar seadanya, tetapi karena guru (pamong)-nya baik, hasil pendidikannya pun baik. Banyak murid Ki Hadjar dan lulusan Tamansiswa menjadi "orang" (Kompas, 2007: 6).

Terkait dengan hal tersebut di atas, lebih tegas lagi dalam Permendiknas No.12,13,16,18 Tahun 2007, secara rinci dijelaskan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selain itu pendidik dan tenaga kependidikan diharuskan memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat disetarakan dengan kualifikasi akademik melalui uji kelayakan atau kesetaraan.

Dalam proses pendidikan, guru merupakan salah satu komponen penting. Oleh karena itu guru harus memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan standar

nasional dan kompetensi. Salah satu dimensi kompetensi yang penting dalam proses pendidikan adalah kompetensi profesional. Aktualisasi dari kompetensi profesional guru dalam proses kegiatan belajar-mengajar adalah terwujudnya kinerja yang produktif, pribadi yang kreatif, profesional, berwibawa dan menyenangkan, sehingga mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, menantang, menyenangkan dan penuh arti bagi peserta didik.

Guru dalam bahasa jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus *digugu dan ditiru* oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus *digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan *ditiru* artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (*panutan*) bagi semua muridnya.

Secara tradisional guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkupnya guru berbeda, [guru](#) mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Yelon dan Weinstein (1997) pakar pendidikan Barat telah melakukan penelitian tentang peran guru yang harus dilakoni. Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut yaitu, Guru Sebagai Pendidik, Guru Sebagai Pengajar, Guru Sebagai Pembimbing, Guru harus melaksanakan penilaian, Guru Sebagai Pemimpin, Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran, Guru Sebagai Model dan Teladan, Sebagai Anggota Masyarakat, Guru sebagai administrator, Guru Sebagai Penasehat, Guru Sebagai Pembaharu (Inovator), Guru Sebagai Pendorong Kreatifitas, Guru Sebagai Emansipator, Guru Sebagai Evaluator, Guru Sebagai Kulminator.

Sebagai seorang professional seorang guru harus sesuai etik dan peranananya, dimana secara menyeluruh isi pokok kode etik guru dan dosen. Kode etik adalah pedoman sikap, tingkah laku, dan perbuatan di dalam melaksanakan tugas dan kehidupan sehari-hari. Isi Pokok Kode Etik Guru dan Dosen tersebut meliputi yaitu, Kewajiban beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Menjunjung tinggi hukum dan peraturan yang berlaku, Mematuhi norma dan etika Susila, Menghormati kebebasan akademik, Melaksanakan tridarma perguruan tinggi, Menghormati kebebasan mimbar akademik, Mengikuti perkembangan ilmu, Mengembangkan sikap obyektif dan universal, Menghargai hasil karya orang lain, Menciptakan kehidupan sekolah/kampus yang kondusif, Mengutamakan tugas dari kepentingan lain, Pelanggaran terhadap kode etik guru dan dosen dapat dikenai sanksi akademik, administrasi dan moral.

Selanjutnya seorang guru yang baik harus mempunyai dan menguasai beberapa kompetensi yang diperlukan. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Hal ini sebagaimana menurut Mulyasa. Menurut Muhaimin, kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika.

Selain kedua pendapat di atas, menurut Muhibbin Syah, kompetensi diartikan sebagai suatu kemampuan atau kecakapan. Kemudian masih menurut Muhibbin Syah, jika melihat pengertian [kompetensi guru, beliau mendefinisikannya sebagai](#) suatu kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi guru juga dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya. Selanjutnya Menurut Mulyasa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, sosial, spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi [standar profesi guru](#) yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Jadi, jika menyimpulkan beberapa penjelasan di atas, maka kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru piawai dalam melaksanakan profesinya. Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

Kompetensi guru adalah kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Sebagai agen pembelajaran maka guru dituntut untuk kreatif dalam menyiapkan metode dan strategi yang cocok untuk kondisi anak didiknya, memilih dan menentukan sebuah metode pembelajaran yang sesuai dengan indikator pembahasan. Dengan sertifikasi dan predikat guru profesional yang disandangnya, maka guru harus introspeksi diri apakah saya sudah mengajar sesuai dengan cara-cara seorang guru profesional. Sebab disadari atau tidak banyak diantara kita para pendidik belum bisa menjadi guru yang profesional sebagai mana yang diharapkan dengan adanya sertifikasi guru sampai saat ini.

Kompetensi Guru juga merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta

didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Secara rinci masing-masing elemen kompetensi pedagogik tersebut dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

- 1) Memahami peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik
- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial berupa: menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih, Melaksanakan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menata latar (*setting*) pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif;
- 3) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode: menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum;
- 4) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

#### b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci setiap elemen kepribadian tersebut dapat dijabarkan menjadi sub kompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

- 1) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai pendidik; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma;
- 2) Memiliki kepribadian yang dewasa. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai pendidik;
- 3) Memiliki kepribadian yang arif. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik,

sekolah, dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak;

- 4) Memiliki kepribadian yang berwibawa. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani;
- 5) Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

#### c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum matapelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

Secara rinci masing-masing elemen kompetensi tersebut memiliki subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

- 1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antarmata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

#### d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

- 1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik; dan
- 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan. c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian Sosial Humaniora dengan penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2020 di lingkungan Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikmah, Pamulang Barat. Sasaran penelitian ini yaitu jajaran

bapak/ibu Kepala sekolah serta bapak/ibu guru di lingkungan civitas sekolah Madrasah Aliyyah (MA) Darul Hikmah. Penelitian menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif, yakni menggambarkan secara keseluruhan obyek yang akan diteliti secara sistematis dengan jalan menganalisis data-data empiris yang diperoleh menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis Data ini dilakukan setelah data terkumpul, kemudian data akan diolah menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dengan cara menganalisisnya, mereduksinya, mensintesanya secara general, untuk kemudian mendeskripsikanya secara kualitatif, untuk mengetahui program apa saja yang dicanangkan dalam meningkatkan kompetensi guru di lingkungan Madrasah Aliyyah (MA) Darul Hikmah, serta apa saja yang menjadi aspek positif dan negatif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Sekolah Madrasah Aliyyah (MA) Daarul Hikmah Pamulang Barat, digunakan instrumen observasi, dokumentasi serta wawancara, yang kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diperoleh data penelitian berupa hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi, maka diperoleh data hasil penelitian yang secara detail akan dibahas dalam pembahasan kali ini, dimana akan dimulai dari pemaparan hasil wawancara, baik kepada narasumber utama (*Informan*) yaitu kepala sekolah (I-1), wakil kepala sekolah bidang kurikulum (I-2) dan juga kepala sekolah bidang kesiswaan (I-3), maupun hasil wawancara terhadap pemberi informasi lainya (I-4) yaitu bapak ibu guru di lingkungan sekolah MA Darul Hikmah, Pamulang Barat yang terdiri dari 6 bapak/ibu guru mengenai beberapa pertanyaan wawancara dalam penelitian ini, berupa Indikator pertanyaan penelitian ini yaitu, yang pertama mengenai Kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi kompetensi profesional, dan juga kompetensi sosial. Dimana kesemuanya menjadi acuan atau pedoman wawancara baik terhadap *Informan*.

**Pertanyaan pertama**, yaitu upaya apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru Pada Madrasah Aliyyah Daarul Hikmah ?. Menjawab pertanyaan penelitian ini, yaitu tentang program apa saja yang sekolah buat dalam meningkatkan kompetensi guru, baik dalam aspek kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian, Kompetensi profesional, dan Kompetensi sosial beserta implementasinya di sekolah Madrasah Aliyyah (MA), Darul Hikmah, Pamulang Barat. Untuk pertanyaan wawancara yang ditujukan kepada *informan* mengenai berbagai kompetensi tersebut, disini menunjukkan bahwasanya ada upaya sekolah yang diprogramkan untuk menuju kearah peningkatan kompetensi bapak/ibu guru di sana cukup bagus.

Pertama, sebagai bukti bahawa proses peningkatkan kompetensi guru inibenar-benar telah diimplementasikan, hal ini ditunjukkan dengan adanya implementasi peningkatan kompetensi pedagogik bagi bapak/ibu guru yang dilaksanakan secara rutin pada akhir semester atau awal semester yang akan berjalan. Hal ini menunjukkan bahwa proses peningkatan kompetensi guru senantiasa dilakukan peningkatan Kompetensi, tentunya ini sangat penting dilakukan guna memberikan penyegaran dan *upgrading* bagi bapak ibu guru dalam kaitanya dengan kemampuan untuk memahami

peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang edukatif dan dialogis, di mana secara substantif Kompetensi ini cakupannya yaitu meliputi proses perencanaan atau perancangan pelaksanaan pembelajaran evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Hal ini Tentunya sangatlah urgent sekali untuk dilakukan minimal dalam setiap pergantian semester, sehingga guru itu senantiasa dikondisikan untuk siap memberikan serta menjalankan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan baik.

Pada implementasinya, pelaksanaan proses upgrading tersebut beberapa kesempatan belakangan ini tidak terselenggara dengan baik bahkan ada yang tidak terlaksanakan samasekali, mengingat sudah 2 tahun ini kita sedang dalam wabah covid 19 yang cukup menguras tenaga dan pikiran. Akan tetapi kendala tersebut dapat diatasi dengan cara pelaksanaan proses penguatan atau *upgrading* peningkatan kompetensi pedagogik tersebut dilaksanakan secara daring atau secara online sehingga bapak/ibu guru masih bisa tetap melaksanakan program rutin ini.

**Kedua**, kesimpulan jawaban wawancara mengenai upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dalam aspek kompetensi kepribadian yang berhubungan dengan kemampuan guru secara personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, Arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didiknya, serta berakhlak mulia yang keseluruhan tercermin dalam kepribadian sebagai seorang guru yang yang senantiasa mengedepankan aspek kepribadian. Dari hasil wawancara mengenai aspek kepribadian ini, diperoleh kesimpulan bahwasanya Sekolah telah menjadikan suatu pedoman bagi bapak/ibu guru dalam bertata laku di lingkungan sekolah Madrasah Aliyah (MA) ini, yaitu dengan dibuatnya serta ditampilkannya panduan kode etik bagi bapak ibu guru yang menjadi acuan dalam tata-laku di lingkungan sekolah Madrasah Aliyah ini. Selanjutnya dalam Penegakan etika ini terdapat kendala yaitu yang berhubungan dengan masalah masih adanya beberapa orang guru yang bermasalah dengan masalah etik ini, yaitu hubungan dengan kedisiplinan waktu. yaitu ditengarai dengan masih adanya bapak/ibu guru yang suka telat dalam hadir di lingkungan sekolah. Adapun beberapa alasan kenapa bisa terjadi indisipliner waktu ini, maka hampir sebagian banyaknya mereka beralasan masalah pribadi lah sebagai faktor penyebab dari indisipliner waktu ini.

Dalam menanggapi permasalahan etik kedisiplinan waktu ini, sebetulnya pihak sekolah sudah memberlakukan sanksi bagi bapak/Ibu yang sering bermasalah dengan permasalahan disiplin waktu ini, yaitu berupa pemberian surat peringatan (SP) kepada bapak ibu guru yang bersangkutan, dengan harapan agar mereka tidak mengulangi perbuatan indisipliner waktu ini pada waktu yang akan datang. Selanjutnya permasalahan kedisiplinan waktu ini meskipun secara sepintas dilihat sebagai hal yang biasa, tentu ini merupakan suatu permasalahan besar bilamana dibiarkan berlarut-larut tidak ada tindak lanjut atas permasalahannya. Hal ini dikarnakan adanya sub kompetensi pada aspek kepribadian ini yang tentunya berhubungan dengan masalah etos kerja sebagai pendidik, yang tentunya harus dijaga dan diperhatikan oleh bapak/ibu guru, mengingan faktor ini berhubungan dengan citra atau Wibawa

daripada seorang guru tersebut bilamana mereka sering mengabaikan tugasnya dengan cara sering datang terlambat hadir tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, bisa jadi ini akan menjadi preseden buruk bagi bapak ibuguru tersebut di hadapan para peserta didik, sehingga ini tentu tidak diharapkan terjadi, mengingat pada dasarnya guru merupakan suri tauladan bagi peserta didik dan sangat disayangkan bilamana peserta didik meniru hal-hal yang negatif dari guru tersebut, seperti masalah indiscipliner waktu.

**Ketiga**, disimpulkan dari hasil wawancara penelitian ini mengenai kompetensi Profesional guru. Bahwasanya untuk memastikan apakah bapak/ibu guru ini mampu menguasai substansi materi ajar atau substansi keilmuan. Sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi bapak/ibu guru dilingkungan Madrasah Aliyah (MA) ini, maka bapak/ibu guru ditekankan untuk mampu membuat penelitian serta publikasi karya ilmiah berupa jurnal ilmiah, baik berupa penelitian tindakan kelas (PTK), maupun penelitian secara umum berkaitan dengan bidang studi, maupun surat pembaca di Mas Media atau surat kabar, dengan tujuan agar supaya bapak/ibu guru di lingkungan Madrasah Aliyah (MA) senantiasa *mengupdate* pengetahuan serta wawasannya yang tentunya berhubungan dengan substansi keilmuan yang diampunya masing-masing meskipun pada implementasinya kurang berjalan dengan baik. Hal ini dikarnakan kompetensi professional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum matapelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, yang dalam hal ini tentunya bapak/ibu guru harus senantiasa menambah wawasan keilmuannya sebagai guru, mengingat ilmu pengetahuan ini cenderung progresif sifatnya dan senantiasa mengalami perkembangan, sehingga perlu pulalah bapak/ibu guru untuk *mengupdatenya*.

**Keempat**, Kesimpulan dari hasil wawancara penelitian mengenai Kompetensi sosial yang berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, serta masyarakat sekitar. Untuk dapat memaksimalkan Kompetensi sosial ini, sekolah membuat kebijakan yang mungkin hampir sama dengan sekolah-sekolah lainnya yaitu menggunakan forum pertemuan antara pihak sekolah, orangtua wali murid, komite sekolah begitu juga masyarakat sekitar, yang rutin dilaksanakan pada setiap sebelum dimulainya tahun ajaran baru sebagai salah satu bagian dari pada implementasi dari Kompetensi sosial ini, di mana pada forum pertemuan ini biasanya pihak sekolah mengundang orang tua wali murid begitu juga stakeholder terkait yang diundang secara formal ke dalam pertemuan ini. Jika dilihat dari konsep daripada forumnya ini merupakan bagian daripada salah satu implementasi program pengembangan kompetensi sosial bapak ibu guru sehingga mampu berinteraksi dengan pihak eksternal yang ada di lingkungan sekolah, baik dengan wali murid dan tokoh masyarakat sekitar dan aparatur pemerintahan di lingkungan sekitar yang secara rutin dilaksanakan dan merupakan

bagian program sekolah.

Selain pada forum pertemuan tersebut komunikasi antara pihak internal sekolah khususnya bapak ibu guru dengan lingkungan sekitarnya, yaitu pada momen-momen tertentu seperti pada saat peringatan hari-hari besar nasional maupun peringatan acara-acara keagamaan yang juga secara rutin dilaksanakan di lingkungan pendidikan Madrasah Aliyah (MA) ini. Selanjutnya mengenai jenis-jenis komunikasi antara pihak internal sekolah dengan pihak external sekolah, Sebenarnya masih banyak Perum serta media media komunikasi lainnya yang memang tidak secara formal terdaftar menjadi agenda sekolah, seperti halnya komunikasi dengan pihak orang tua wali murid untuk mengkonfirmasi mengenai perkembangan anak-anak Didik selama menjalani proses akademik di lingkungan Madrasah Aliyah (MA) ini, dan begitu juga banyak-banyak lagi jenis komunikasi yang lain yang tidak secara formal terdaftar menjadi bagian daripada agenda sekolah.

**Selanjutnya pertanyaan kedua**, yaitu apa saja yang menjadi aspek positif dan negatif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Sekolah Madrasah Aliyah (MA) Daarul Hikmah Pamulang Barat ?. Terdapat beberapa aspek positif yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu adanya upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik sebagaimana telah dibahas pada pembahasan pembahasan sebelumnya. Sebagai contoh sekolah memberikan fasilitas berupa program yang memberikan kesempatan bagi bapak ibu guru di lingkungan Madrasah Aliyah (MA), untuk melakukan *upgrading* atau penyegaran kemampuan proses KBM-nya dilaksanakan secara rutin pada setiap jeda semester atau pada akhir semester. Selanjutnya untuk aspek positif dalam kaitanya dengan kompetensi Kepribadian Guru, sekolah memfasilitasi atau menyediakan sarana serta media pengingat bagi bapak ibu guru untuk senantiasa menaati serta konsisten dengan kode etik selaku guru dan tenaga pendidik yaitu dengan membuat papan atau *banner* yang berisi tentang kode etik serta tata tertib guru yang harus diikuti dan ditaati di lingkungan sekolah.

Selanjutnya untuk aspek positif Kompetensi profesional di lingkungan sekolah pihak sekolah membuat program serta menekankan agar bapak/ Ibu guru di lingkungan Madrasah Aliyah (MA), untuk melakukan penelitian karya karya ilmiah baik penelitian berupa PTK maupun penelitian secara umum, mendorong Bapak/Ibu guru untuk mengirim opini di Mas media, yang secara program kesemuanya merupakan bagian dari program sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional bapak ibu guru di lingkungan Madrasah Aliyah (MA). Selanjutnya aspek positif dalam kompetensi yang terakhir yaitu kompetensi sosial. Untuk dapat mendukung peningkatan kompetensi ini, pihak sekolah memfasilitasi serta menjembatani komunikasi yang Intens baik formal maupun nonformal antara pihak internal sekolah dengan pihak eksternal sekolah. Seperti halnya komunikasi dengan pihak wali murid, dengan stakeholder terkait, maupun dengan lembaga-lembaga lainnya yang relevan dalam konteks akademis.

### Aspek Negatif

Terdapat beberapa aspek negatif yang ditemukan dalam penelitian ini. yaitu

untuk yang pertama mengenai aspek negatif yang ditemui dalam peningkatan kompetensi pedagogik bapak/ibu guru di lingkungan sekolah Madrasah Aliyah (MA) ini, yaitu berhubungan dengan pelaksanaan program penyegaran (*upgrading*) yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan bapak/ibu guru mengenai teknis pelaksanaan KBM yang lazim dilaksanakan secara rutin pada setiap pergantian semester, dimana untuk beberapa Priodie saat ini sedikit terganggu pasca pandemi covid-19, sehingga pelaksanaannya tidak bisa dilaksanakan secara langsung dengan luring akan tetapi disiasati dengan cara daring. Hal ini tentu berdampak pada hasil pelaksanaan program tersebut yang tentu tidak akan semaksimal jika dilaksanakan secara luring.

Selanjutnya mengenai peningkatan kompetensi guru yang berhubungan dengan kompetensi profesional guru, yaitu masih belum maksimalnya implementasi program 1 semester 1 penelitian dan 1 opini di surat kabar atau mass media yang belum berjalan dengan baik. Mengingat ditemui masih banyak beberapa penyebab permasalahan yang menjadi penghambatnya. Selanjutnya terkait dengan peningkatan kompetensi sosial bapak ibu guru di lingkungan Madrasah Aliyah (MA) ini, sedikit terganggu implementasinya pada beberapa periode belakangan ini, mengingat masih dibatasinya komunikasi di antara sama kalangan internal sekolah, maupun dengan kalangan eksternal sekolah Madrasah Aliyah ini mengingat masih berlakunya program pemerintah yang berhubungan dengan upaya meminimalisir kerumunan masyarakat dalam jumlah besar, sehingga proses Kompetensi sosial yang berhubungan dengan komunikasi sosial tentunya sedikit terganggu dalam hal ini.

Dari hasil empiris temuan penelitian diatas, maka perlukiranya sekolah melalui para pemangku kepentingan didalamnya untuk senantiasa memperhatikan kompetensi-kompetensi tersebut dari bapak/ibu gurunya untuksenantiasa dilakukan upaya untuk meningkatkannya. Yaitu dengan memfasilitasi bapak/ibu gurunya untuk senantiasa meng-updatenya, Mengingat urgensi dari kompetensi guru tersebut. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru piawai dalam melaksanakan profesinya, yang memiliki penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru. Hal ini sebagaimana berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, dimana dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian penelitian mengenai program/ upaya sekolah yang dicanangkan untuk meningkatkan kompetensi bapak/ibu guru di lingkungan Madrasah Aliyah, Darul Hikmah Pamulang Barat, serta temuan dari aspek positif dan negatif dalam meningkatkan kompetensi Guru tersebut, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi peningkatkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi Profesional dan Kompetensi sosial bapak/ibu guru sejatinya

- dilaksanakan secara rutin pada akhir semester atau awal semester yang akan berjalan dengan memberikan penyegaran dan *upgrading* bagi bapak ibu guru. Dalam kaitanya dengan kemampuan untuk memahami peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang edukatif dan dialogis, meningkatkan kemampuan guru secara personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, Arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didiknya, serta berakhlak mulia, mampu membuat penelitian serta publikasi karya ilmiah berupa jurnal ilmiah, baik berupa penelitian tindakan kelas (PTK), maupun penelitian secara umum berkaitan dengan bidang studi, maupun surat pembaca di Mas Media atau surat kabar, serta bapak ibu guru mampu berinteraksi dengan pihak eksternal yang ada di lingkungan sekolah, baik dengan wali murid dan tokoh masyarakat sekitar dan aparatur pemerintahan di lingkungan sekitar yang secara rutin dilaksanakan dan merupakan bagian program sekolah.
2. Terdapat beberapa aspek positif yang ditemukan dalam penelitian ini, yang dilakukan pihak sekolah untuk dapat meningkatkan kompetensi Profesional bapak/ibu guru dilingkunganya yaitu antara lain yaitu, sekolah melakukan *upgrading* atau penyegaran kepada bapak/ibu guru, Sekolah memfasilitasi serta menyediakan sarana/ media pengingat bagi bapak ibu guru untuk senantiasa menaati serta konsisten dengan kode etik selaku guru dan tenaga pendidik, Sekolah memprogramkan agar bapak/ Ibu guru untuk melakukan penelitian ilmiah, baik penelitian berupa PTK maupun penelitian secara umum, serta mendorong Bapak/Ibu guru untuk mengirim opini di Mas media. untuk meningkatkan kompetensi profesional bapak ibu guru. Serta sekolah memfasilitasi serta menjembatani komunikasi yang intens antara pihak internal sekolah dengan pihak eksternal sekolah untuk meningkatkan kompetensi sosial.
  3. Terdapat beberapa aspek negatif yang sekaligus menjadi penghambat dari program implementasi peningkatan kompetensi guru dilingkungan Madrasah Aliyah (MA) ini, yaitu antara lain yaitu, Implementasi dari program penyegaran (*upgrading*) yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan bapak/ibu guru mengenai peningkatan kompetensi guru yang berhubungan dengan Kompetensi Profesional Guru, berupa program 1 semester 1 penelitian dan 1 opini di surat kabar (mass media) belum berjalan dengan baik. Mengingat masih banyak ditemui beberapa penyebab permasalahan yang menjadi penghambatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ki Supriyoko. 2007, 9 Juli . "Revitalisasi Pendidikan Nasional", Kompas.
- Mondy, W., and Noe, R.M.1996. *Human Resource Management*. Texas : Prentice Hall,.Inc
- Mulyasa E.2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Rosda Karya.

- Ohmae, Kenichi. 1991. *Dunia Tanpa Batas*, alih Bahasa Fx.Budyanto. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Naional Republik Indonesia No.12, 13, 16, 18 Tahun 2006 tentang *Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan*.
- Riduwan dan Engkos. A K. 2008. *Analisis Jalur*. Bandung : Alfabeta.
- Ritongg, Razali. 2007, 10 Desember, *Reproduksi Sosial dan Pembangunan Manusia*, Republika.
- Singarimbun, Masri dan Effendi.2003. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Sukandar. 2003. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Guru di SLTP Negeri Semarang 1 dan SLTP Negeri Bayongbong di kabupaten Garut*.Tesis. Program Pascasarjana-UPI. Tidak diterbitkan.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanti, T. 2004. *Upaya Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Kinerja Pembelajaran Guru (Studi Korelasional antara Persepsi terhadap upaya Pengembangan Kompetensi Profesional Kinerja Pembelajaran Guru di SMA Negeri 1 Subang)*. Tesis. Program Pascasarjana-UPI. Tidak diterbitkan.
- Uno. B. Hamzah. 2006. *Orientasi Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Zarkasyi, Syukri, Abdullah.2005. *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.